

KOSAKATA MANGROVE

Anaerob: Lingkungan di mana oksigen tidak tersedia. Organisme yang hidup di lingkungan anaerob tidak membutuhkan udara atau oksigen untuk hidup.

Anoksik: Ketidakmampuan bernapas saat oksigen yang tersedia kurang.

Keanekaragaman hayati: Mengacu pada keanekaragaman lingkungan (ekosistem), spesies hidup dan karakteristik genetiknya.

Penyeimbangan karbon: Mengimbangi emisi gas rumah kaca dengan membiayai suatu inisiatif untuk mengurangi atau membatasi gas tersebut.

Ekosistem: Lingkungan yang relatif homogen di mana sekelompok organisme hidup dan berkembang.

Hutan mangrove: Ekosistem yang terletak di sepanjang pantai tropis, di zona intertidal. Mangrove adalah hutan yang tahan terhadap kontak langsung dengan air laut. Paling sering dijumpai di muara sungai. Muara adalah rumah bagi keanekaragaman hayati yang melimpah.

Pembibitan: Tempat di mana ikan, krustasea, dll dibesarkan.

Nutrisi: Zat yang dapat berasimilasi dengan makhluk hidup yang mendukungnya untuk tetap hidup.

Mangrove: Jenis pohon yang sebagian besar membentuk hutan mangrove. Mangrove adalah tanaman yang telah berhasil beradaptasi dengan kondisi lingkungannya yang keras. Mereka menahan salinitas air laut dan caran menyaringnya. Ada lebih dari 40 spesies mangrove, yang paling dominan adalah Rhizophoraceae dan Avicennia.

- **Avicennia Marina:** Akar yang disebut pneumatophores mirip seperti kumpulan snorkel kecil di sekitar batang. Avicennia paling tahan terhadap garam dan menyaring sebagian besar logam berat, sehingga membantu fasilitasi pengembangan jenis mangrove lainnya.
- **Rhizophoraceae:** Famili tanaman yang dapat dikenali dengan akarnya yang besar berbentuk panggung. Akar tersebut menahan sedimen (pasir, lumpur) dan sangat efektif melawan erosi. Selain itu, merupakan habitat dan tempat berkembang biak yang ideal untuk ikan dan kerang.

Pembibitan pohon: Area di mana tunas muda dilindungi dan dapat tumbuh sampai kondisi siap ditanam.

Mudskipper (ikan gelodok/belodog/tempakul): Merupakan spesies ikan yang paling sering dijumpai di hutan mangrove. Mudskipper dapat keluar dari air dan berjalan di darat, bahkan memanjat batu dan akar.

Fotosintesis: Reaksi biokimia tanaman yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan energi (karbohidrat) melalui sinar matahari, air, dan karbon dioksida. Proses ini juga melepaskan oksigen.

Penanaman mangrove: Jika lokasi penanaman berhadapan langsung dengan gelombang air laut, maka perlu ditanam dalam 3-5 kelompok. Untuk 3 kelompok tanam, perlu dibuat jarak 3 m antara masing-masing propagul; 4 kelompok tanam = 4m ... Dengan cara seperti ini, peluang untuk bertahan hidup akan semakin tinggi.

Propagul: Buah dari pohon bakau yang berkecambah saat masih di pohon. Setelah itu, propagul akan jatuh dan tumbuh di area sekitar atau mengapung ke daerah di mana salinitasnya tidak terlalu tinggi.

Penyerap karbon: Cadangan karbon alami yang menangkap CO₂ yang bersirkulasi dalam biomassa atau tanah. Hutan mangrove misalnya, memiliki kapasitas penyerapan karbon sekitar 5 kali lebih besar dari hutan Amazon.

Pelapisan: Penanaman kembali di lokasi penanaman yang dilakukan karena adanya mangrove yang hilang.

Salinitas: Jumlah garam yang terkandung dalam cairan, terutama air laut.

Suboksik: Air dengan konsentrasi oksigen yang sangat rendah

Garis pantai: Garis yang menandai batas pertemuan antara bagian laut dan daratan.

Tanaman berkayu: Tanaman yang memiliki konsistensi dan penampilan seperti pohon, semak, tanaman merambat, dll. Sangat berbeda dengan tanaman herba seperti tumbuhan dan alang-alang

KEGIATAN YANG MENGHASILKAN PENDAPATAN DARI MANGROVE

Income Generating Activities (IGA): financial valorization of an endangered species that allows a sustainable and respectful exploitation of the ecosystem. It provides an alternative to other sources of income that would be harmful to the area that we want to preserve. These activities allow actors to reclaim areas and benefit from them in ways that are different from destruction.

Akuakultur

Akuakultur intensif: Sistem budidaya ikan, udang dan kepiting yang bertujuan untuk memaksimalkan jumlah yang dihasilkan. Petani menggunakan produk atau alat untuk mengolah air dan memberi makan ternak. Mereka hanya memberi makan satu spesies saja. Namun, pemanfaatan yang berlebihan dapat mengakibatkan sistem menjadi tidak seimbang, sehingga setelah 5 tahun penggunaan bak harus dihentikan. Tanah perlu pulih dari paparan bahan kimia yang signifikan dan kurangnya oksigen.

Sylvo-fishery": Jenis budidaya ikan berkelanjutan dengan mengintegrasikan bakau ke dalam bak. Sistem budidaya ini meningkatkan kualitas air, yang teroksigenasi oleh hutan mangrove. Selain itu, hewan tidak sepenuhnya bergantung pada manusia untuk sumber pakan. Produktivitasnya kurang penting daripada pada pengembangbiakan intensif, tapi kualitasnya lebih baik. Berkat sistem kunci, air bersirkulasi antara bak dan laut sehingga terbarukan. Ikan kecil masuk ke dalam baknya sendiri. Spesies yang berbeda dapat hidup berdampingan di bak yang sama (ikan, kepiting dan udang), sehingga memungkinkan distribusi pendapatan lebih dari setahun. Akhirnya, operasi dapat bertahan hingga 20 tahun tanpa perlu berhenti atau istirahat!

Batik: Teknik pewarnaan kain Indonesia yang diakui sebagai "Warisan Budaya Takbenda" oleh UNESCO sejak 2009. Batik diproses dengan pembuatan pola menggunakan campuran lilin. Berikut langkah-langkah utama dalam produksi batik:

- Gunakan pensil untuk membuat gambar. Kain ringan relatif transparan, dimungkinkan untuk menempatkan model di bawahnya dan membentuknya.
- Ikuti garis pensil menggunakan canting untuk menuangkan lilin panas ke kain.
- Setelah lilin mengeras, kain harus direndam dalam pewarna dan dikeringkan. Proses ini harus diulang tiga kali.
- Untuk menghilangkan lilin, kain direndam dalam air panas dengan natrium bikarbonat. Jika Anda ingin memiliki kain dengan beberapa warna, Anda harus mengulangi proses dengan pola lilin yang berbeda.
- Ketika pola akhir diperoleh dan kainnya kering, fase terakhir terdiri dari menggunakan bahan pengikat mineral alami sehingga warna mendapat hambatan untuk pencucian di masa mendatang. Untuk aplikasinya, kain harus direndam dalam air yang mengandung kapur, batu tawas atau besi (II) sulfat tergantung pada warna akhir yang diinginkan.

Sebagai bagian dari program SAPOUSSE, YAGASU mengembangkan pewarna alami dari kulit mangrove.

Ekowisata: Kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan. Kegiatan ekowisata mangrove umumnya terdiri dari memancing, mencicipi produk-produk mangrove, naik ponton atau perahu.